

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penyakit diare masih menjadi masalah kesehatan dunia terutama di negara berkembang. Secara global, diare merupakan penyebab kematian kedua pada anak usia di bawah lima tahun (Kotloff, 2017). Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), hanya 39% anak diare di negara berkembang dengan penghasilan rendah yang menerima pengobatan yang tepat (WHO, 2009). Penyakit diare lebih dominan menyerang balita karena daya tahan tubuh balita yang masih lemah, sehingga balita sangat rentan terhadap penyebaran virus penyebab diare (Guandalini, 2012). Bertambahnya frekuensi defekasi lebih dari 3 kali dalam sehari disertai dengan perubahan konsistensi feses yang cair menyebabkan hilangnya cairan dari tubuh secara cepat, yang terbuang bersama feses atau muntah. Kondisi ini menyebabkan balita kurang cairan tubuh. Apabila diare tidak segera ditangani maka dapat membuat balita jatuh pada kondisi dehidrasi berat (Wong, 2009).

Period prevalence diare untuk seluruh kelompok umur di Indonesia tahun 2018 adalah 8.0%. Insiden diare pada kelompok usia balita di Indonesia adalah 12.3%, sedangkan di Provinsi NTB Insiden diare pada balita menempati urutan ketiga, berdasarkan diagnosis dokter sebesar 13.45%, sedangkan yang berdasarkan gejala klinis sebesar 15.12%. Di Kabupaten Bima Insiden diare pada balita berdasarkan diagnosis dokter sebesar 11,87% dan berdasarkan gejala klinis sebesar 16.07%. Kabupaten Bima menempati urutan ke 3 mengenai insiden diare berdasarkan gejala klinis setelah

Kabupaten Dompu (21.16%) dan Lombok Tengah (17.2%) (Kemenkes RI, 2019). Berdasarkan data Riskesdas 2013, persentase obat *Zinc* yang diminum untuk penyakit/keluhan diare pada balita menurut kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Kabupaten Bima sebesar 5,3% dan oralit sebesar 26,7%. Data ini sangat jauh dari provinsi NTB yang menempati urutan ke 2 dalam penggunaan Oralit (52,5%) dan urutan ke 3 dalam penggunaan *Zinc* (25,8%) (Rikesdas, 2013).

Penyakit diare pada bayi dan anak balita (bawah lima tahun) bisa sangat berbahaya karena dapat menyebabkan kematian. Kematian diakibatkan oleh kekurangan cairan yang banyak keluar bersama feses. Menurut Departemen Kesehatan RI (2011), Lima Langkah Tuntaskan Diare (LINTAS DIARE) antara lain berikan oralit, berikan tablet *Zinc* selama 10 hari berturut-turut, teruskan ASI dan makan, berikan antibiotik secara selektif, dan berikan nasihat pada ibu/ keluarga (Departemen Kesehatan RI, 2011). Penerapan program lintas diare yang dilakukan oleh Departemen Kesehatan RI sudah dilaksanakan sejak tahun 2011, akan tetapi laporan ataupun data yang menyebutkan tingkat keberhasilan dari program tersebut baik di suatu wilayah maupun data secara nasional belum tersedia (Departemen Kesehatan, 2013). Penelitian ini perlu dilaksanakan promosi kesehatan yang paripurna untuk mengubah perilaku yang tidak sehat menjadi sehat (Departemen Kesehatan, 2011). Menurut teori Lawrence Green (1991) perilaku seseorang atau masyarakat tentang kesehatan ditentukan oleh pengetahuan, sikap, kepercayaan, dan nilai-nilai. Salah satu upaya agar pesan

pendidikan dapat dipahami dan memberikan dampak perubahan perilaku adalah dengan menggunakan metode yang tepat (Notoatmodjo, 2010).

Diare dapat dicegah dengan perilaku hidup sehat yang dipengaruhi oleh pengetahuan (*Knowledge*), sikap (*Attitude*) dan tindakan (*Practice*) dari orang tua. Orang tua dalam hal ini ibu, memiliki peran yang besar dalam upaya peningkatan kesehatan anak. Usaha dalam penanggulangan diare yang terpenting adalah alih ilmu dan teknologi tentang diare dari tenaga kesehatan kepada ibu (masyarakat/keluarga). Usaha ini penting karena dengan meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan masyarakat dalam menghadapi diare, sehingga banyak anak yang akan terselamatkan (Sitorus, 2008). Perilaku hidup sehat orang tua merupakan hal yang penting untuk pencegahan diare pada balita. Perubahan perilaku dapat dilakukan dengan pemberian penyuluhan kesehatan secara terus-menerus. Penyuluhan kesehatan adalah penting untuk meningkatkan perilaku hidup sehat sehingga dapat mencegah penyakit/ infeksi diare pada balita.

Penyuluhan kesehatan dengan media *sound slide* diketahui memiliki keunggulan, dimana *sound slide* merupakan media pembelajaran yang bersifat *audio visual* yang dalam penyajian bahan pelajarannya dikemas sedemikian rupa dengan menggunakan slide secara berurutan yang dikombinasikan atau dilengkapi dengan audio (Sanaky, 2011). Sistem multimedia *sound slide* dapat membawa dampak dramatis dan tentu saja dapat meningkatkan hasil belajar karena merupakan penggabungan dari gambar yang akan menstimulus indera penglihatan dan suara yang akan menstimulus indera pendengaran (Arsyad, 2019). Promosi kesehatan melalui

sound slide merupakan gabungan antara *slide* dengan suara yang melibatkan gambar-gambar guna menginformasikan atau mendorong lahirnya respon emosional karena dapat menstimulasi indera penglihatan dan pendengaran, sehingga minat, perhatian dan konsentrasi peserta didik menjadi lebih terfokus. Daya imajinasi menjadi lebih besar untuk mengamati tentang penanganan diare. Pengetahuan, sikap, dan tindakan peserta didik mengenai permasalahan yang disajikan diharapkan meningkat. Penelitian sebelumnya didapatkan bahwa, pendidikan kesehatan dengan media *sound slide* yang dilakukan selama 2 kali per minggu dapat mengubah perilaku menggosok gigi pada siswa kelas 2 SDN Gempolan 2 Tulungagung (Harnitya, 2014).

Media pembanding yang digunakan adalah Lembar Balik. Lembar Balik merupakan salah satu media publikasi yang terdiri atas tulisan, gambar ataupun kombinasi antar keduanya dengan tujuan memberikan informasi kepada masyarakat. *Flipchart* (Lembar Balik) adalah media penyampaian pesan atau informasi kesehatan dalam bentuk lembar balik berisi gambar dan dibaliknya berisi pesan yang berkaitan dengan gambar tersebut. Lembar balik adalah sekumpulan poster selebar kertas karton yang digabungkan menjadi satu. Masing-masing berisikan pesan terpisah yang jika digabungkan akan merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan yang ingin disampaikan secara utuh. Lembar balik dimaksudkan untuk mempengaruhi sikap, pengetahuan atau keterampilan.

Penyuluhan kesehatan di Puskesmas Bolo dan Wawo sejak dahulu sudah dilakukan didalam maupun diluar puskesmas melalui posyandu, akan tetapi kasus diare tiap tahunnya tidak menurun. Penyakit diare pada balita di

Puskesmas Bolo dan Wawo masih menjadi masalah kesehatan masyarakat yang utama. Berdasarkan data Puskesmas Bolo, diare pada balita sebanyak 1106 kasus tahun 2017, 1160 kasus tahun 2018, dan 739 kasus pada Januari-juli 2019. Data Puskesmas Wawo menunjukkan hal yang sama, dimana diare pada balita sebanyak 217 kasus tahun 2017, 252 kasus tahun 2018 dan 128 kasus pada Januari-juli 2019 (Data Puskesmas Bolo dan Wawo, 2019).

Penelitian ini perlu dilakukan dengan tujuan meningkatkan pengetahuan, sikap dan tindakan ibu dalam penanganan diare pada balita, sehingga dapat menurunkan angka kejadian diare. Setelah mengetahui media mana yang terbaik, Media *Sound Slide* dan Lembar Balik diharapkan dapat menjadi pilihan utama dalam melakukan promosi kesehatan kepada masyarakat. Berdasarkan latar belakang di atas maka akan dilakukan penelitian tentang “perbandingan media *sound slide* dan lembar balik terhadap perilaku ibu balita dalam penanganan diare di Puskesmas Kecamatan Bolo dan Wawo Kabupaten Bima”.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah perbandingan media *sound slide* dan lembar balik terhadap perilaku ibu balita dalam penanganan diare di Puskesmas Kecamatan Bolo dan Wawo Kabupaten Bima?
2. Apakah *agent* penyebab terbanyak kejadian diare di Puskesmas Kecamatan Bolo dan Wawo Kabupaten Bima?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan media *sound slide* dan lembar balik terhadap perilaku ibu balita dalam penanganan diare di Puskesmas Kecamatan Bolo dan Wawo Kabupaten Bima.

1.3.2 Tujuan khusus

1. Menganalisis hubungan pemberian pendidikan kesehatan menggunakan media *sound slide* dengan tingkat pengetahuan ibu balita diare di Puskesmas Kecamatan Bolo dan Wawo Kabupaten Bima
2. Menganalisis hubungan pemberian pendidikan kesehatan menggunakan lembar balik dengan tingkat pengetahuan ibu balita diare di Puskesmas Kecamatan Bolo dan Wawo Kabupaten Bima
3. Menganalisis hubungan pemberian pendidikan kesehatan menggunakan media *sound slide* dengan perubahan sikap ibu balita diare di Puskesmas Kecamatan Bolo dan Wawo Kabupaten Bima
4. Menganalisis hubungan pemberian pendidikan kesehatan menggunakan lembar balik dengan perubahan sikap ibu balita diare di Puskesmas Kecamatan Bolo dan Wawo Kabupaten Bima
5. Menganalisis hubungan pemberian pendidikan kesehatan menggunakan media *sound slide* dengan tindakan ibu balita diare di Puskesmas Kecamatan Bolo dan Wawo Kabupaten Bima
6. Menganalisis hubungan pemberian pendidikan kesehatan menggunakan lembar balik dengan tindakan ibu balita diare di Puskesmas Kecamatan Bolo dan Wawo Kabupaten Bima

7. Menganalisis perbandingan pemberian pendidikan kesehatan menggunakan *sound slide* dengan lembar balik terhadap pengetahuan, sikap, dan tindakan ibu balita diare di Puskesmas Kecamatan Bolo dan Wawo Kabupaten Bima
8. Gambaran agen penyebab terjadinya diare pada balita di Puskesmas Kecamatan Bolo dan Wawo Kabupaten Bima.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan untuk mengembangkan ilmu tentang penerapan metode media *sound slide* dan lembar balik pada masyarakat yang berhubungan dengan penyakit diare pada balita dan sebagai bahan informasi dalam mengoptimalkan program promosi kesehatan dan pengembangan ilmu penyakit tropis di Indonesia.

1.4.2 Manfaat praktis

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kesehatan dan media *sound slide* diharapkan dapat digunakan untuk peningkatan pengetahuan dan sikap masyarakat, serta dapat digunakan sebagai dasar pertimbangan dalam menentukan kebijakan kesehatan dan perencanaan program pembangunan kesehatan.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi puskesmas khususnya program promosi kesehatan dalam upaya memberikan penyuluhan atau informasi kesehatan dengan menerapkan media *sound slide* dan lembar balik.